

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan ujung tombak keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan bangsa. Pendidikan diperoleh dilingkungan keluarga, masyarakat dan disekolah. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan keberbadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir dan rasa) dan jasmani (pencindera serta keterampilan-keterampilan). Pendidikan tidak akan pernah habis karena pendidikan sangat berguna untuk kelangsungan hidup setiap individu (Zuhariyah & Fahmi, 2022, p. 26). Pendidikan dapat membawa seseorang berubah menjadi kearah yang positif seperti perubahan pada kecerdasan, keperibadian, keterampilan, dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang yang harus ditempuh karena pemahaman konsep yang tertanam di sekolah dasar akan berpengaruh kepada jenjang selanjutnya. Pendidikan akan berhasil jika guru di sekolah bertanggung jawab mencerdaskan anak bangsa, karena guru adalah penentuan untuk membimbing dan memberikan pengarahan kepada siswa. Peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan di lingkungan sekolah dengan mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanakan pendidikan sangat erat kaitannya dengan belajar.

Belajar dan pembelajaran adalah dua kata yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan (Alhudri, Said; Heriyanto, 2022, p. 241). Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang merupakan hasil dan intraksi dengan lingkungan sekitar. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses mengajar atau diajar antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar dimana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk kegiatan kependidikan yang membuat suatu interaksi anatara guru dan siswa.

Namun dalam proses pembelajaran tentunya terdapat beberapa masalah yang akan penyebab keterlambatnya proses belajar siswa. Apabila cara guru kurang tepat dalam menyajikan suatu materi, maka akan berdampak pada minat belajar siswa. Apabila minat belajar siswa menurun maka hasil belajar pun berkurang dan berada dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditentukan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang wajib didapatkan tingkat sekolah dasar, karena pembelajaran bahasa Indonesian merupakan sebuah alat komunikasi antar individu, dimana dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat aspek berbicara, mendengarkan, menyimak, dan menulis.

Menurunnya hasil belajar siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang tidak menarik Murray (2011) dalam Lado et al. (2016). Salah satu cara untuk menarik perhatian siswa dalam belajar bahasa Indonesian adalah dengan menerapkan metode *ice breaking* di dalam pembelajaran bahasa Indonesia. (Meilida, 2023, p. 91) *Ice Breaking* merupakan suatu kemajuan yang membuat siswa yang awalnya lesu, lelah, dan tidak semangat menjadi aktif, ceria dan semangat. *Ice Breaking* berfungsi mengubah suasana kekakuan, rasa bosan atau mengantuk dalam pembelajaran. Sehingga membangun suasana belajar menyenangkan, serius, tapi santai agar siswa tidak bosan saat belajar dan hasilnya memuaskan. *Ice Breaking* adalah kegiatan yang dilaksanakan di awal atau pertengahan pembelajaran (Deswati et al., 2020, p. 25). *Ice Breaking* juga untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar di kelas, maka guru perlu strategi untuk membangkitkan hasil belajar siswa, sehingga pemahaman belajar siswa jadi meningkat.

Penerapan *Ice Breaking* di awali atau pertengahan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan suasana kelas agar lebih kondusif, mempererat hubungan antar siswa, dan menambah hasil belajar siswa (Alhudri, Said; Heriyanto, 2022, p. 242). Hal ini agar mereka tidak bosan mendengar ceramah dan penjelasan yang tidak ada henti-hentinya saat guru menjelaskan materi tersebut. Kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan *ice breaking* agar siswa menjadi ceria dan aktif kembali di mana tadinya siswa kurang semangat saat belajar.

Dari hasil observasi awal pada senin, 12 Februari 2024 kepada wali kelas V B Bapak Aprialdi, S.Pd SD Negeri 99 Palembang diketahui bahwa terdapat

beberapa kendala yang dapat menghambat berjalannya proses pembelajaran. Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa. Dimana guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional, seperti penggunaan metode, model dan media pembelajaran sehingga saat proses pembelajaran cenderung pasif. Karena metode yang sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab, sehingga menyebabkan siswa kurang fokus pada saat proses pembelajaran. Tetapi metode ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab ini juga harus diterapkan di Sekolah Dasar, karena ini merupakan salah satu cara seorang guru untuk mendidik anak Sekolah Dasar. Tetapi juga seorang guru harus bisa mengkombinasikan metode konvensional dengan metode yang menarik untuk siswa dan siswa tidak akan membosankan pada saat proses pembelajaran. Sedangkan model dan media sangat jarang digunakan oleh guru, beberapa faktor yang menghambat media pembelajaran jarang digunakan yaitu fasilitas sekolah yang kurang memadai, faktor ekonomi dan faktor usia. Media sangat rumit dibuat oleh guru apalagi guru yang sudah senior sehingga akan menyebabkan mereka kesusahan.

Pada siswa terdapat beberapa kendala dalam proses belajar siswa khususnya kelas V, kendala tersebut antara lain adalah kurangnya pemahaman siswa untuk belajar Bahasa Indonesia, siswa cepat lupa materi yang telah diajarkan jadi hasil belajar siswa sangat tidak memuaskan dan kurangnya keaktifan siswa dalam kelas pada saat pembelajaran. Hal ini disebabkan siswa tidak fokus dan mengobrol dengan temannya. Pada saat guru memberikan pertanyaan siswa merasa takut dan kurang percaya diri dan keberanian untuk

menjawab pertanyaan karena merasa takut jawabannya salah. Dengan demikian, seorang guru harus menjadi motivasi bagi diri dan peserta didik dengan memberikan metode dan materi pembelajaran secara aktif, salah satunya dengan menerapkan *ice breaking* didalam pembelajaran untuk proses belajar siswa. Jadi *Ice Breaking* ini dapat digunakan dalam pembelajaran supaya siswa tidak merasa kaku dan membosankan saat pembelajaran, *Ice Breaking* ini dapat digunakan sebelum dan sesudah pembelajaran supaya hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 99 Palembang”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka masalah-masalah yang ditemukan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Siswa cepat lupa dengan materi yang telah diajarkan.
- 3) Sebagian besar siswa merasa takut dan kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- 4) Rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran bahasa Indonesia.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka mengingatkan luasnya masalah dan keterbatasan waktu, serta kemampuan penulis, maka perlu adanya batasan masalah yaitu:

- 1) Materi yang diberikan pada penelitian ini adalah materi teks nonfiksi tema 8 subtema 2.
- 2) Hasil belajar pada aspek ranah kognitif dalam pemahaman konsep.
- 3) siswa menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B SD Negeri 99 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah terdapat pengaruh metode *Ice Breaking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 99 Palembang yang signifikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 99 Palembang setelah diberikannya metode *Ice Breaking*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat bermanfaat sebagai

bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *ice breaking* di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk kegiatan belajar mengajar disekolah dengan penggunaan metode *ice breaking* dalam proses belajar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengalaman bagi guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa untuk belajar lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dan meningkatkan semangat belajar siswa.